

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

ARIF TIRTAYADI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO UTARA

Oleh

ARIF TIRTAYADI

Berdasarkan penelitian pendahuluan di kelas V SD Negeri 6 Metro Utara, permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar, yaitu; (1) motivasi belajar belum memenuhi harapan; (2) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru belum memenuhi harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 67 siswa yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 berada pada taraf “Sedang”, ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,517 berada pada taraf “Sedang”, dan ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,702 berada pada taraf “Sedang”.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, motivasi belajar, prestasi.

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO UTARA**

Oleh

ARIF TIRTAYADI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Arif Tirtayadi**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053021

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

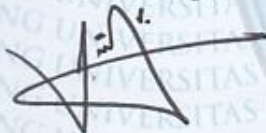
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

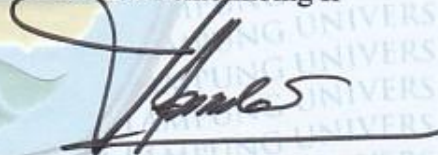
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Yulina H., M.Pd.I.

Sekretaris : Drs. A. Sudirman, M.H.

Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Oktober 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Tirtayadi
NPM : 1313053021
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Utara" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 17 April 2017

Yang membuat pernyataan



Arif Tirtayadi
NPM. 1313053021

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Arif Tirtayadi, dilahirkan di Desa Saptomulyo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 29 Desember 1994. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Slamet (Alm) dengan Ibu Muntiah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Saptomulyo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2013 dan pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

*Man Jadda Wa Jada, Barang siapa yang bersungguh
pasti akan berhasil
(Al-Hadits)*

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayahandaiku Slamet (Alm) dan Ibundaiku Muntiah yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

Kakak kandungku Ahmad Ridwan dan istrinya Mastiah serta Adik kandungku Najwa Nursabrina yang selalu menjadi teladan dan memotivasiku untuk terus bergerak agar menjadi permata di dasar samudra.

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Utara”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Yulina H., M. Pd. I., Ketua tim penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Sekretaris tim penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta saran yang sangat bermanfaat.
8. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Bapak Rasidin, S.Pd, PLT. Kepala SD Negeri 6 Metro Utara juga guru kelas V C serta teman sejawat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Rina Fitriana, S.Pd.SD, guru kelas V A serta teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Novita Sari, S.Pd. SD, guru kelas V B serta teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Bapak dan Ibu Guru serta staf SD Negeri 6 Metro Utara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 6 Metro Utara yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Teman dan sahabat, Abdurrachman Shaleh, Ade Kurniawan, Adi Rara Kuyana, Aditya Agung Permana, Agus Tri Wibowo, Dutta Darma Setiadi, Fajar Wahyu Hidayat, Fadjrln, Fransiskus Alpendi, Irwan Setiawan, Mujianto, M. Septo Wahidin, M. Isroi Subariyanto, Muhammad Khoirudin, Nugroho Bachtiar, Nur Widiantoko, Okinando Sugara, Ragil Alif Utama, Sahdi Saputra, Wanda Zulkodar, Wisnu Dwi Saputra, Yitzhak Prasetya A, Dian Nita Enggar M., Dewi Nuryanti P., dan Defita Purbasari terimakasih karena kalian telah memberikan motivasi dan semangat serta memberikan kebahagiaan dan keceriaan selama ini.

16. Tim seminar, Avira Rizka Darmanita, Carnella Susanti, Dian Puspita W., Eka Noviana, Anggun Putri Yani, terima kasih telah membantu dalam melaksanakan seminar.
17. Sahabat seperjuangan, Faizal Avrizar, Wahyu Kurniawan, Kristiana, dan Weny Indrawati yang selalu memerikan motivasi dan semangat dikala susah maupun senang.
18. Rekan-rekan kelompok KKN Pekon Umbulbuah Kecamatan Kotaagung Timur yang bersama-sama melewati suka duka bersama peneliti selama KKN.
19. Rekan-rekan S1 PGSD Kampus B angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi, dan doanya selama ini.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan anda yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kemungkinan terdapat kekurangan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu dunia pendidikan terutama ke SD-an.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Metro, 17 April 2017

Arif Tirtayadi

NPM 1313053021

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Prestasi Belajar Siswa	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
d. Macam-macam Tes Prestasi Belajar	16
2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	17
a. Pengertian Kompetensi Guru	17
b. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik.....	19
c. Indikator Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik	22
3. Motivasi Belajar	24
a. Pengertian Motivasi	24
b. Pengertian Motivasi Belajar.....	25
c. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar	27
d. Fungsi Motivasi Belajar	28
e. Indikator Motivasi Belajar	29

B.	Penelitian yang Relevan.....	31
C.	Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	33
	1. Kerangka Pikir	33
	2. Paradigma Penelitian	36
D.	Hipotesis	37
III.	METODE PENELITIAN	39
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Prosedur Penelitian	39
C.	<i>Setting</i> Penelitian	40
	1. Tempat Penelitian	40
	2. Waktu Penelitian.....	41
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	41
	1. Populasi Penelitian.....	41
	2. Sampel Penelitian.....	41
E.	Variabel Penelitian.....	42
	1. Variabel Bebas	43
	2. Variabel Terikat	43
F.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
	1. Definisi Konseptual Variabel	43
	2. Definisi Operasional Variabel.....	44
	a. Prestasi Belajar (Y)	45
	b. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X ₂)	45
	c. Motivasi Belajar (X ₁)	46
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
	1. Observasi	47
	2. Kuesioner (Angket)	47
	3. Studi Dokumentasi	50
H.	Uji Persyaratan Instrumen.....	50
	1. Uji Validitas Instrumen.....	51
	2. Uji Reliabilitas Instrumen	52
	3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	53
	a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar.....	53
	b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	55
I.	Teknik Analisis Data.....	56
	1. Uji Prasyarat Analisis Data	56
	a. Uji Normalitas	56
	b. Uji Linieritas	57
	2. Uji Hipotesis	58
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A.	Profil Sekolah.....	61

	Halaman
1. Visi	61
2. Misi	61
3. Tujuan SD Negeri 6 Metro Utara.....	62
4. Sarana dan Prasarana	63
5. Tenaga Pendidik.....	63
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	64
1. Prestasi Belajar (Y)	64
2. Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X ₂)	66
3. Variabel Motivasi Belajar (X ₁)	67
C. Hasil Analisis Data	69
1. Hasil Analisis Uji Normalitas	69
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	69
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	70
2. Hasil Uji Hipotesis.....	70
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	71
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	71
c. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	72
D. Pembahasan.....	73
1. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Utara	74
2. Hubungan antara Persepsi Siswa Tentan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.....	77
3. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.....	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
V. SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata raport semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2016/2017.....	6
2. Data jumlah siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017	41
3. Skor penilaian jawaban angket	47
4. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar	48
5. Kisi-kisi instrumen angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.....	49
6. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket motivasi belajar	54
7. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.....	56
8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	59
9. Distribusi frekuensi prestasi belajar (Y)	64
10. Distribusi frekuensi variabel X_2	66
11. Distribusi frekuensi variabel X_1	68
12. Distribusi frekuensi tiap indikator pada variabel X_1	74
13. Distribusi frekuensi tiap indikator pada variabel X_2	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	31
2. Diagram distribusi frekuensi variabel Y	65
3. Diagram distribusi frekuensi variabel X_2	67
4. Diagram distribusi frekuensi variabel X_1	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat	92
2. Kisi-kisi dan instrumen pengumpul data	102
3. Perhitungan uji coba instrumen.....	116
4. Data variabel X dan variabel Y	125
5. Perhitungan uji prasyarat analisis data.....	134
6. Tabel-tabel statistik	164
7. Dokumentasi kegiatan penelitian	170

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan juga menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. (Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 3).

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Proses itulah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi ini. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna, dan menyenangkan.

Pada umumnya, keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Djaali (2009: 98) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, peran dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh data bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan selalu patuh pada guru dan dapat meraih beberapa prestasi baik dari aspek akademik maupun non akademik. Prestasi yang telah diraih siswa pada tingkat kota antara lain juara 2 dan 3 pada lomba olimpiade matematika dan juara 3 lomba sekolah sehat UKS. Sedangkan prestasi siswa yang diraih pada tingkat kecamatan antara lain juara 1 voley putri, juara 2 voley putra, juara 2 sepak takraw, dan juara 2 sepakbola. Akan tetapi, belum semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Prestasi belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Sardiman (2016: 85) seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus

selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa agar semangat belajar. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan menggunakan metode pengajaran yang beragam. Rehman (2013: 7) menyatakan bahwa *teacher agreed that usage of effective teaching methods cause to create motivation in students*. Guru setuju bahwa penggunaan metode pengajaran yang efektif menyebabkan untuk membuat motivasi pada siswa.

Kompetensi guru harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Mulyasa (2011: 78) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman potensi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan lain-lain. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi manajer dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

Siswa yang merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya kompetensi pedagogik seorang guru. Siswa yang merasa kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi, seperti cara belajar yang tidak sesuai akan menimbulkan siswa untuk malas belajar dan motivasi belajarnya berkurang, tentu hal itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2016 diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara belum optimal. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun belajar, dan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu, minat belajar siswa juga belum optimal, terdapat siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu dan terdapat siswa yang tidak merasa senang saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti mendapati indikasi bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak sesuai harapan, diantaranya siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, guru belum memahami kebutuhan belajar siswa, guru belum merancang pembelajaran yang bervariasi, dan guru belum melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Peran orang tua siswa juga belum optimal, hal ini diketahui dari kurangnya bimbingan belajar orang tua di rumah, terdapat orang tua siswa yang sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan belajar anak. Selain itu, diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang belum optimal. Data yang

dimaksud peneliti adalah dokumentasi nilai raport murni siswa yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai rata-rata raport semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Mata Pelajaran					Rata-rata	Jumlah Siswa
		PKn	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS		
1.	V A	75	75	69	75	74	74	22
2.	V B	77	80	72	82	81	78	22
3.	V C	77	80	71	81	79	78	23
								67

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 6 Metro Utara

Prestasi belajar yang belum optimal ini kemungkinan terjadi karena siswa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu juga persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru yang masih kurang dalam mengelola pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar agar dapat menumbuhkan motivasi sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat meidentifikasi permasalahan yang didasari pada faktor keberhasilan prestasi belajar yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu:

1. Motivasi belajar, diantaranya:
 - a. Terdapat siswa yang membuat gaduh di dalam kelas.
 - b. Terdapat siswa yang sering izin keluar masuk kelas.
 - c. Terdapat siswa yang kurang tekun.
 - d. Terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.
2. Minat, diantaranya:
 - a. Terdapat siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu.
 - b. Terdapat siswa yang tidak merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Faktor dari luar diri siswa yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru, diantaranya:
 - a. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
 - b. Guru belum memahami kebutuhan belajar siswa.
 - c. Guru belum merancang pembelajaran yang bervariasi.
 - d. Guru belum melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.
2. Peran orang tua, diantaranya:
 - a. Kurangnya bimbingan belajar orang tua di rumah.

- b. Terdapat orang tua siswa yang sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan belajar anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memberikan batasan masalah yang didasari pada faktor keberhasilan prestasi belajar yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar, diantaranya:

1. Terdapat siswa yang membuat gaduh di dalam kelas.
2. Terdapat siswa yang sering izin keluar masuk kelas.
3. Terdapat siswa yang kurang tekun.
4. Terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Faktor dari luar diri siswa yaitu kompetensi pedagogik guru, diantaranya:

1. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
2. Guru belum memahami kebutuhan belajar siswa.
3. Guru belum merancang pembelajaran yang bervariasi.
4. Guru belum melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017?

2. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar demi tercapainya prestasi belajar siswa yang lebih baik.

2. Guru

Diharapkan dapat memberikan acuan agar pengetahuan yang dimiliki guru menjadi lebih luas terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

3. Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 6 Metro Utara.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian yang dilaksanakan ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 67 orang siswa, yang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas VA dengan jumlah 22 orang siswa, kelas VB dengan jumlah 22 orang siswa, dan kelas VC dengan jumlah 23 orang siswa.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru serta prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian yang peneliti laksanakan adalah di SD Negeri 6 Metro Utara, yang berada di Jalan Dirun, No. 2, Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan individu dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan memiliki tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan saat belum belajar. Susanto (2014: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Ebisin (2017: 1) menjelaskan bahwa *learning is the act of acquiring new, or modifying and reinforcing existing, knowledge, behaviors, skills, values, or preferences which may lead to a potential change in synthesizing information, depth of the knowledge, attitude or behavior relative to the type and range of experience*. Belajar adalah tindakan untuk memperoleh yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada,

yang dapat menyebabkan perubahan potensial dalam mensintesis informasi, kedalaman pengetahuan, sikap atau perilaku relatif terhadap jenis dan jangkauan pengalaman.

Slameto (2010: 2) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Saefuddin dan Ika Berdiati (2014: 8) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik (siswa) secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dan berkelanjutan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Tentunya

diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik (siswa) dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai raport atau nilai-nilai test sumatif. Syah (2011: 139) prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Nawawi (dalam Hamalik, 2005: 67) prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. Bhagat (2013: 1) menjelaskan bahwa *academic achievement or (academic) performance is the outcome of education — the extent to which a student, teacher or institution has achieved their educational goals*. Prestasi akademik adalah hasil pendidikan, sejauh mana seorang siswa, guru atau institusi telah mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, ujian,

nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah. Prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan nilai rapor murni semester ganjil siswa kelas V pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS sebagai data prestasi belajar.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Djaali (2009: 99) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut.

- 1) Faktor dari dalam diri yaitu kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar.
- 2) Faktor dari luar diri yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Darmadi (2012: 187) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni a) bahan atau materi yang dipelajari; b) lingkungan; c) faktor instrumental; d) kondisi peserta didik (siswa). Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik (siswa).

Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Setelah menelaah uraian dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

d. Macam-macam Tes Prestasi Belajar

Penilaian terhadap prestasi siswa diperlukan adanya beberapa tes. Mulyasa (2008: 208) berpendapat bahwa penilaian prestasi belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian prestasi belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku siswa. Tes prestasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, dapat digolongkan ke

dalam beberapa jenis penilaian seperti yang dikemukakan Djamarah (2010: 106) sebagai berikut.

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu tahun pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah, dan ujian akhir nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan macam-macam tes prestasi yaitu tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Ketiga tes tersebut merupakan penilaian dari gambaran daya serap siswa hingga ketercapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu.

2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Ujung tombak dalam dunia pendidikan adalah seorang guru, itu menandakan arti penting dari profesi guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar. Mulyasa (2011: 5) menjelaskan bahwa guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral,

pertama, dan utama. Masidjo (2007: 10) berpendapat bahwa guru adalah seorang pekerja profesional yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh atasan yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar atau kegiatan instruksional dari mata pelajaran yang diampunya.

Trianto (dalam Kheruniah, 2013: 2) menjelaskan bahwa *a teacher's competence is aptitude, ability and skill owned by someone having a job to teach a student to have exalted personality like the educational purpose*. Kompetensi seorang guru adalah kemampuan-kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar seorang siswa untuk memiliki kepribadian yang mulia seperti tujuan pendidikan.

Tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya. Majid (2008: 5) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu

keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) (2005: 6) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peneliti dapat menyimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa, kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan berupa keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik guru untuk diteliti.

b. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Walgito (2009: 87) menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga

disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Siswa yang merupakan objek dari pendidikan tentu memiliki pandangan atau persepsinya tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang dimaksud dengan persepsi siswa. Persepsi siswa tidak bisa diabaikan begitu saja, karena untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pembelajaran, guru harus mengerti secara dalam siapa siswanya. Termasuk apa yang dipikirkan mereka tentang proses pembelajaran di kelas.

Glassman dan Hadad (dalam Irham dan Novan, 2013: 19) persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing siswa meskipun objek yang diindra sama. Hal ini karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Persepsi siswa di kelas tidak akan terlepas dari kompetensi pedagogik guru. Mulyasa (2011: 75) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Akhyak (2013: 3) menyatakan bahwa *pedagogical competence is the ability of learners to manage learning. This competency can be seen from the ability to plan teaching and learning program, the ability to execute the interaction or manage the learning process, and the ability to make an assessment.* Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pengajaran dan pembelajaran, kemampuan untuk melakukan interaksi atau mengatur proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.

Irham dan Novan (2013: 140) kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan tentang bidang studi ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah pandangan

atau penilaian siswa tentang kemampuan guru memahami siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan siswa di kelasnya.

c. Indikator Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mempunyai beberapa elemen penting.

Mulyasa (2011: 75) menuliskan secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola pembelajaran
Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
- 3) Perancangan pembelajaran
Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre-tes, proses, dan pos-test.
- 5) Evaluasi hasil belajar
Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

6) Pengembangan peserta didik

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011: 88) yang

dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman tentang peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang peneliti gunakan dari kompetensi pedagogik guru adalah (1) pemahaman terhadap siswa, sub indikator meliputi guru memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, dan perkembangan kognitif siswa dan guru mengetahui tingkah laku siswa dan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa; (2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, sub indikator meliputi guru mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menjelaskan materi dengan baik, dan guru melaksanakan pembelajaran yang kondusif; (3) evaluasi hasil belajar, sub indikator meliputi guru mampu menilai siswa sesuai dengan standar/ketentuan yang telah dibuat dan guru mampu melaksanakan remedial; (4) pengembangan potensi siswa, sub indikator meliputi guru mampu

memfasilitasi pengembangan siswa secara akademik dan guru mampu memfasilitasi pengembangan siswa secara non-akademik.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu stimulus yang mengandung keinginan yang menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Sardiman (2016: 102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2009: 101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Bakar (2014: 2) menjelaskan bahwa *motivation is a complex part of human psychology and behavior that influences how individuals choose to invest their time, how much energy they exert in any given task, how they think and feel about the task, and how long they persist in the task*. Motivasi merupakan bagian yang kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang diberikan

dalam tugas tertentu, bagaimana cara berpikir tentang tugas itu, dan berapa lama bertahan dalam tugas itu.

Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011:148) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendakinya.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar seseorang. Uno (2013: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran dan prestasi siswa di semua jenjang sekolah. Rehman (2013: 3) menjelaskan

bahwa motivation is a key factor in learning and achievement of students at all level of school. Teachers and parents role is important for motivating students. Motivating students is difficult task. It is time consuming. A lot of effort is required for motivating students. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa. Memotivasi siswa adalah tugas yang sulit. Ini memakan waktu. Banyak usaha diperlukan untuk memotivasi siswa.

Sardiman (2016 :75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Koeswara (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal yang memberikan arah pada seorang siswa untuk

melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

c. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Dalam proses belajar motivasi mempunyai beberapa peran penting, Uno (2013 : 27) menyebutkan peran motivasi dalam belajar yaitu :

- 1) Menentukan hal –hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar .
- 4) Menentukan ketekunan belajar.

Selain itu, motivasi juga memiliki beberapa prinsip, Djamarah (2011: 153) mengungkapkan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong dan pemberi gairah kepada diri siswa untuk semangat belajar dalam mencapai tujuan belajar dan menunjukkan batasan–batasan perilaku yang dapat menunjang siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar memiliki prinsip

motivasi yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Supaya prinsip motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting bagi siswa dalam proses pencapaian tujuan belajar yang diharapkan. Djamarah (2011: 157) mengungkapkan fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Selain itu, Sardiman (2016: 85) menjelaskan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan dalam belajar. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, bila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka prestasi belajar siswa akan menurun. Motivasi juga sangat penting dalam proses belajar untuk mendorong dan memperlancar kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

e. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang

mendukung. Sardiman (2016: 83) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Uno (2013 : 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang peneliti gunakan dari motivasi belajar adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, sub indikator meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan teliti; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sub indikator meliputi kemauan untuk belajar, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan,

dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan; (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, sub indikator meliputi keinginan untuk berprestasi dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian Novianto (2012) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V semester 1 SD Negeri Bantul Manunggal tahun ajaran 2012. Persamaan antara penelitian Novianto dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS, sedangkan penelitian Novianto menggunakan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS saja. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Novianto dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.
2. Penelitian Nuryani (2016) dengan hasil penelitian ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs N Lampung Timur tahun 2014-2015. Persamaan antara penelitian Nuryani dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel

bebasnya yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan prestasi belajar, sedangkan Nuryani menggunakan hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Nuryani dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Penelitian Tella (2007) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi akademik matematika siswa sekolah menengah di Nigeria. Persamaan antara penelitian Tella dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yang kedua, jika penelitian Tella menggunakan hasil belajar juga sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti hanya menggunakan prestasi belajar saja. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Tella dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.
4. Penelitian Hakim (2015) dengan hasil penelitian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Persamaan antara penelitian Tella dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu menggunakan kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan prestasi belajar, sedangkan Hakim menggunakan kinerja pembelajaran. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah

diuraikan di atas, maka penelitian Hakim dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Riduwan (2009: 8) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Sekaran (dalam Sugiyono, 2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Berdasarkan

hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

Guru sebagai seorang pendidik yang pasti mengharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya, keinginan tersebut belum dapat tercapai karena banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi akan memberi dukungan yang positif terhadap pencapaian prestasi belajar. Semangat belajar yang tinggi akan membuat siswa secara mandiri dapat mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya.

b. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek

seperti moral, emosional, dan intelektual. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan ketertarikan yang berbeda. Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila guru mengetahui karakter siswa maka guru akan bersikap sebagai guru teladan sehingga persepsi siswa akan positif dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

c. Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting sebagai daya penggerak siswa yang menimbulkan keinginan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi siswa yang tinggi akan mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh tentunya hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi siswa untuk berprestasi di sekolah.

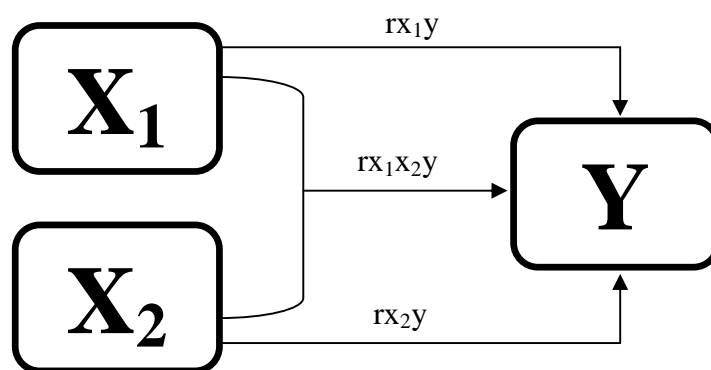
Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan proses pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan bakat siswa. Sehingga kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru baik maka akan berpengaruh pada baiknya prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru kurang baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang menjadi kurang baik juga”.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian. Sugiyono (2013: 66) menjelaskan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 = Motivasi belajar

X_2 = Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

Y = Prestasi belajar

= Hubungan/pengaruh

D. Hipotesis

Hipotesis sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013: 96) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar namun mungkin juga salah. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian secara ilmiah. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2010: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.
Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 18 orang siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Utara.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 18 orang siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Utara.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai raport semester ganjil dari guru kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara, Jalan Dirun, No. 2, Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 selama lima bulan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2017.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Yusuf (2014: 144) mengungkapkan bahwa populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 67 siswa. Berikut ini peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V A	22
2.	V B	22
3.	V C	23
		67

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 6 Metro Utara

2. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Sugiyono (2013: 118) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Arikunto (dalam Riduwan, 2009: 11) sampel adalah

sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, peneliti mengartikan sampel sebagai sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Arikunto (2010: 71) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara dengan jumlah 67 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Sugiyono (2013: 63) menjelaskan bahwa teknik *probability sampling* merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu, teknik *probability sampling* merupakan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian erat kaitannya dengan sesuatu yang ingin diteliti. Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih berupa abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami. Untuk memudahkan dan memahami dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti

menentukan definisi konseptual yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan (Nawawi, dalam Hamalik, 2005: 67).
- b. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2011: 75).
- c. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013: 23).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang telah dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai raport semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS tahun pelajaran 2016/2017. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru kelas V.

b. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X₂)

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah pandangan atau penilaian siswa tentang kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan siswa di kelasnya. Seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan tentang bidang studi ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan guru.

Adapun indikator kompetensi pedagogik guru yaitu pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa. Data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru kelas V SD Negeri 6 Metro Utara

didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah pentabulasian data. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 3.

c. Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal yang memberikan arah pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Data motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah pentabulasian data. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada

pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor penilaian jawaban angket

Bentuk pilihan jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Margono (2010: 158) menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara.

2. Kuesioner (Angket)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket	
			Diajukan	Dipakai
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Kemauan untuk bertanya apabila belum paham	1, 2, 3, 4	1
		b. Memperhatikan penjelasan guru	10, 13	4
		c. Rajin belajar secara mandiri	5, 19, 27	2
		d. Konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran	20, 23	8
		e. Teliti	25, 26	10

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket	
			Diajukan	Dipakai
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Kemauan untuk belajar	8, 11, 21, 28	5
		b. Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	12, 18, 29, 30	7
		c. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	6,7,9,24	3
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Keinginan untuk berprestasi	14, 15, 16	6
		b. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	17,22	9

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket	
			Diajukan	Dipakai
1.	Pemahaman terhadap siswa	a. Guru memahami tingkat kecerdasan, kreatifitas, dan perkembangan kognitif siswa.	1, 2, 3	1
		b. Guru mengetahui tingkah laku siswa dan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.	4, 5, 6	2
2.	Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	a. Guru mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	7, 8, 9	3
		b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10,11, 12	4
		c. Guru menjelaskan materi dengan baik.	13,14,15	5
		d. Guru melaksanakan pembelajaran yang kondusif	16,17,18	6

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket	
			Diajukan	Dipakai
3.	Evaluasi hasil belajar siswa	a. Guru mampu menilai siswa sesuai dengan standar/ketentuan yang telah dibuat	19, 20, 21	7
		b. Guru mampu melaksanakan remedial	22, 23, 24	8
4.	Pengembangan potensi siswa	a. Guru mampu memfasilitasi pengembangan siswa secara akademik.	25, 26, 27	9
		b. Guru mampu memfasilitasi pengembangan siswa secara non-akademik.	28, 29, 30	10

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai raport semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS tahun ajaran 2016/2017.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus

dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah kuesioner motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru. Kuesioner tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Utara yang berjumlah 18 siswa.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 173). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r (lampiran 6, halaman 165) untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* , yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (lampiran 6, halaman 165) *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017. Responden uji coba instrumen adalah 18 orang siswa kelas VA SD Negeri 7 Metro Utara yang bukan merupakan sampel penelitian.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar (lampiran 3, halaman 117) terdapat 16 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 10 item pernyataan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen motivasi belajar, diketahui bahwa instrumen motivasi belajar yang akan digunakan yakni item pernyataan no; 2, 5, 7, 10, 11, 14, 18, 20, 22, 26. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil

uji reliabilitas instrumen motivasi belajar (lampiran 3, halaman 121) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,885, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,468. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket motivasi belajar

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1		-0,227	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
2	1	0,877	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
3		0,318	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
4		0,656	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
5	2	0,711	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
6		0,395	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
7	3	0,727	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
8		0,391	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
9		0,188	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
10	4	0,575	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
11	5	0,548	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
12		0,610	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
13		0,383	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
14	6	0,724	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
15		0,132	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
16		0,542	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
17		0,186	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
18	7	0,636	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
19		0,607	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
20	8	0,625	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
21		0,304	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
22	9	0,700	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
23		0,316	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
24		0,658	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
25		0,653	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
26	10	0,688	0,468	Valid	0,885	0,468	Reliabel
27		-0,330	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
28		0,369	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
29		-0,230	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
30		-0,280	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 27 April

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (lampiran 3, halaman 119) terdapat 17 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 10 item pernyataan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji validitas instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, diketahui bahwa instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 1, 4, 7, 10, 14, 17, 20, 22, 26, 29. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (lampiran 3, halaman 123) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,891, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,468. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,586	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
2		0,310	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
3		0,118	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
4	2	0,687	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
5		0,541	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
6		0,617	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
7	3	0,716	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
8		0,340	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
9		0,425	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
10	4	0,754	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
11		0,683	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
12		0,404	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
13		0,449	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
14	5	0,619	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
15		0,437	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
16		0,082	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
17	6	0,737	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
18		0,590	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
19		0,534	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
20	7	0,662	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
21		0,472	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
22	8	0,734	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
23		0,701	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji
24		0,404	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
25		0,366	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
26	9	0,610	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
27		0,392	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
28		0,063	0,468	Tidak Valid	-	-	Tdk diuji
29	10	0,686	0,468	Valid	0,891	0,468	Reliabel
30		0,594	0,468	Valid	-	-	Tdk diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 27 April 2017

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya

dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (X^2), dan Uji Liliefors. Adapun uji normalitas dalam penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (X^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (terlampir) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (terlampir), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r adalah ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 3.7 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adaptasi: Masidjo (2007: 243)

Rumus selanjutnya adalah untuk menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r^2} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk menentukan kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$\mathbf{F_h} = \frac{\mathbf{R^2 / k}}{\mathbf{(1 - R^2) / (n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Nilai F selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (lampiran 6, halaman 69) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 berada pada taraf “Sedang”.
2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,517 berada pada taraf “Sedang”.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,702 berada pada taraf “Sedang”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama motivasi dari dalam dirinya, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Siswa juga harus memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

2. Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran di kelas semakin menarik dan menyenangkan siswa sehingga prestasi belajar siswa akan lebih maksimal. Guru harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat berkembang dengan baik dan optimal. Guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan saling mengevaluasi kompetensi pedagogik masing-masing guru yang mengajar

di sekolah untuk menciptakan prestasi siswa yang lebih baik. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, dkk. 2013. *Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia*. www.ijern.com/September-2013.php. Diakses pada 16 Februari 2017 pukul 21.00.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bakar, Ramli. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. <http://www.aessweb.com/journals/5007>. Diakses pada 16 Februari 2017 pukul 20.00.
- Bhagat, Vidya. 2013. *Extroversion and Academic Performance of Medical Students*. [www.ijhssi.org/papers/v2\(3\)/version-3/H235558.pdf](http://www.ijhssi.org/papers/v2(3)/version-3/H235558.pdf). Diakses pada 17 Februari 2017 pukul 19.00.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ebisin, A.F, dkk. 2017. *Performance Analysis of E-Learning on Students' Attitudes and Achievements: An Experimental Approach A Case Study of Ajara Comprehensive-School and Araromillogbo Junior Secondary School Oko-afo, Badagry, Lagos, Nigeria*. www.ijern.com/journal/2017/July-2017/23.pdf. Diakses pada 12 Agustus 2017 pukul 14.00.
- Hakim, Adnan. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*. www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/. Diakses pada 11 Februari 2017 pukul 21.00

- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kheruniah, Ade Een. 2013. *A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson*. <http://www.ijstr.org/final-print/feb2013/>. Diakses pada 14 Februari 2017 pukul 19.00.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna (Hamim Group). Kota Metro.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana. Jakarta.
- Novianto, Anwar. 2012. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2012*. <http://eprints.uny.ac.id/8624/>. Diakses tanggal 11 Februari 2017 pukul 11.00.
- Nuryani, Fitri. 2016. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs N Batanghari Lampung Timur Tahun 2014/2015*. <http://digilib.unila.ac.id/21507/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses tanggal 11 Februari 2017 pukul 18.00.
- Rehman, Asifa dan Kamal Haider. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study. Educational Research International*. [http://www.erint.sayap.org.pk/PDF/Vol.2\(2\)/ERInt.2013\(2.2-17\).pdf](http://www.erint.sayap.org.pk/PDF/Vol.2(2)/ERInt.2013(2.2-17).pdf). Diakses tanggal 10 Februari 2017 pukul 00.20.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tella, Adedeji. 2007. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. www.iserjournals.com/journals/eurasia/. Diakses pada 11 Februari 2017 pukul 19.00
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Agama. Jakarta.
- _____. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Agama. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.